Pemanfaatan Data Rekam Medis untuk Analisis Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi di RS Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak

Ririn Cholisotul Muawanah[1], Margaretha Ita[2], Vania Caroline[3]
[1,2.] Prodi S1 Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi: ririn.cmuawanah@gmail.com

Abstrak

Tubektomi merupakan salah satu metode kontrasepsi mantap yang efektif dan efisien, namun penggunaannya masih rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi melalui data rekam medis di RS Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak periode 2020–2022. Penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan case control retrospektif terhadap 174 responden (58 pengguna tubektomi dan 116 non-tubektomi) dengan analisis Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara umur (p=0,00), paritas (p=0,00), dan riwayat komplikasi (p=0,00) dengan pemilihan tubektomi, sedangkan pekerjaan (p=0,165), status kawin (p=0,753), pendidikan istri (p=0,113), pendidikan suami (p=0,203), dan riwayat KB (p=0,087) tidak berhubungan. Disimpulkan bahwa faktor medis seperti usia, jumlah anak, dan riwayat komplikasi merupakan determinan utama pemilihan tubektomi, sedangkan faktor sosial ekonomi kurang berpengaruh. Pemanfaatan rekam medis sebagai basis data sangat penting untuk evaluasi pelayanan KB dan perencanaan strategi penyuluhan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Rekam medis, PUS, kontrasepsi tubektomi, administrasi kesehatan.

Abstract

Tubectomy is one of the most effective and efficient permanent contraceptive methods; however, its utilization remains relatively low. This study aimed to analyze the characteristics of couples of reproductive age (CRA) associated with the choice of tubectomy using medical record data at Bhayangkara Anton Soedjarwo Hospital Pontianak for the period 2020–2022. An analytical survey with a retrospective case-control design was applied to 174 respondents (58 tubectomy users and 116 non-tubectomy users), and data were analyzed using the Chi-square test. The results indicated significant associations between age (p=0.00), parity (p=0.00), and history of complications (p=0.00) with the choice of tubectomy, while employment (p=0.165), marital status (p=0.753), wife's education (p=0.113), husband's education (p=0.203), and contraceptive history (p=0.087) showed no significant associations. It can be concluded that medical factors such as age, number of children, and history of complications are the key determinants of tubectomy selection, while socioeconomic factors have less influence. The use of medical records as a data source is essential for evaluating family planning services and planning community health education strategies.

Keywords: Medical records, couples of reproductive age, tubectomy, health administration.

[1] Prodi S1 Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak
[2] Prodi S1 Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat, sehingga program Keluarga Berencana (KB) menjadi strategi penting dalam menekan angka kelahiran. Salah satu metode kontrasepsi mantap adalah tubektomi, yang bersifat permanen dan memiliki efektivitas tinggi (99,5%). Namun, tingkat penggunaannya relatif rendah, termasuk di Kalimantan Barat.

Data rekam medis merupakan sumber informasi penting yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumen klinis, tetapi juga sebagai dasar administrasi kesehatan dalam pengambilan keputusan, evaluasi program, serta penyusunan kebijakan pelayanan KB. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) yang memilih kontrasepsi tubektomi berdasarkan data rekam medis di RS Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak periode 2020–2022.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain case control retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh PUS yang tercatat dalam rekam medis RS Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak periode 2020–2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 174 responden (58 kasus tubektomi, 116 kontrol non tubektomi), dengan teknik total sampling untuk kasus dan simple random sampling untuk kontrol. Analisis data univariat digunakan untuk distribusi karakteristik, bivariat menggunakan uji Chi-square (α=0,05).

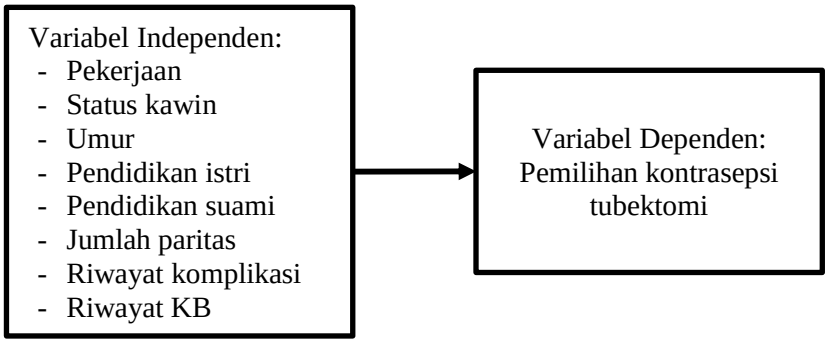

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik PUS Berdasarkan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi (n=174)

Variabel	Kasus (Tubektomi) n=58	Kontrol (Non Tubektomi) n=116	Total n=174	Persentase (%)
Pekerjaan				
Bekerja	25 (43,1%)	58 (50,0%)	83	47,7
Tidak bekerja	33 (56,9%)	58 (50,0%)	91	52,3
Status Kawin				
1x kawin	52 (89,7%)	103 (88,8%)	155	89,1
≥2x kawin	6 (10,3%)	13 (11,2%)	19	10,9

Variabel	Kasus (Tubektomi) n=58	Kontrol (Non Tubektomi) n=116	Total n=174	Persentase (%)
Umur				
20–35 tahun	22 (37,9%)	92 (79,3%)	114	65,5
<20 atau >35 tahun	36 (62,1%)	24 (20,7%)	60	34,5
Pendidikan Istri				
Rendah (SD)	7 (12,1%)	21 (18,1%)	28	16,1
Menengah (SMP/SMA)	26 (44,8%)	58 (50,0%)	84	48,3
Perguruan Tinggi	25 (43,1%)	37 (31,9%)	62	35,6
Pendidikan Suami				
Menengah (SMP/SMA)	35 (60,3%)	77 (66,4%)	112	64,4
Perguruan Tinggi	23 (39,7%)	39 (33,6%)	62	35,6
Paritas				
1–3 anak	23 (39,7%)	94 (81,0%)	117	67,2
≥4 anak	35 (60,3%)	22 (19,0%)	57	32,8
Riwayat Komplikasi				
Ada	30 (51,7%)	21 (18,1%)	51	29,3
Tidak ada	28 (48,3%)	95 (81,9%)	123	70,7
Riwayat KB				
Tidak ber-KB	11 (19,0%)	18 (15,5%)	29	16,7
Hormonal	37 (63,8%)	87 (75,0%)	124	71,3
Non-hormonal	10 (17,2%)	11 (9,5%)	21	12,1

Berdasarkan Tabel 1, distribusi karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) menunjukkan bahwa 56,9% responden baik pada kelompok kasus adalah tidak bekerja (IRT). Hal ini mengindikasikan bahwa status pekerjaan bukan faktor dominan dalam pemilihan tubektomi. Berdasarkan status kawin, sebagian besar responden hanya menikah 1 kali, baik pada kelompok tubektomi maupun non-tubektomi, sehingga variabel ini tidak menunjukkan perbedaan berarti. Akseptor tubektomi lebih banyak berada pada kelompok umur <20 atau >35 tahun (62,1%), sedangkan non-tubektomi lebih banyak pada usia produktif 20–35 tahun (79,3%). Hal ini menegaskan bahwa faktor usia berperan penting dalam pemilihan kontrasepsi mantap. Tingkat pendidikan responden relatif beragam, namun tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok kasus dan kontrol. Sebagian besar akseptor tubektomi memiliki ≥4 anak (60,3%)**,** sedangkan non-tubektomi dominan memiliki 1–3 anak (81,0%)**.** Hal ini menunjukkan hubungan kuat antara paritas dan keputusan memilih kontrasepsi mantap. Lebih dari separuh akseptor tubektomi memiliki riwayat komplikasi kehamilan (51,7%), sedangkan pada non-tubektomi hanya 18,1%. Mayoritas responden sebelumnya menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik/pil), baik pada kelompok kasus maupun kontrol.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik PUS dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi

Variabel	p-value	Keterangan
Pekerjaan	0,165	Tidak berhubungan
Status Kawin	0,753	Tidak berhubungan
Umur	0,000	**Berhubungan**
Pendidikan Istri	0,113	Tidak berhubungan
Pendidikan Suami	0,203	Tidak berhubungan
Paritas	0,000	**Berhubungan**

Variabel	p-value	Keterangan
Riwayat Komplikasi	0,000	**Berhubungan**
Riwayat KB	0,087	Tidak berhubungan

Berdasarkan tabel di atas, faktor umur, paritas, dan riwayat komplikasi terbukti signifikan berhubungan dengan pemilihan tubektomi. Sementara faktor lain (pekerjaan, status kawin, pendidikan, riwayat KB) tidak berhubungan.

Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi usia dan paritas, serta adanya riwayat komplikasi, cenderung meningkatkan pemilihan tubektomi. Hal ini selaras dengan teori Lawrence Green mengenai faktor predisposisi (umur, paritas), enabling (riwayat komplikasi), dan reinforcing (dukungan keluarga). Dari perspektif administrasi kesehatan, data rekam medis terbukti sangat penting sebagai dasar analisis kebutuhan pelayanan KB. Informasi karakteristik PUS ini dapat digunakan rumah sakit dan tenaga kesehatan untuk merancang strategi penyuluhan, meningkatkan literasi kontrasepsi permanen, serta mengoptimalkan pelayanan KB sesuai dengan profil akseptor.

Kesimpulan

Ada hubungan antara umur, paritas, dan riwayat komplikasi dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi, sedangkan faktor pekerjaan, status kawin, pendidikan, dan riwayat KB tidak berhubungan. Pemanfaatan rekam medis mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam administrasi pelayanan kesehatan, khususnya untuk evaluasi dan penguatan program KB. Implikasi dalam administrasi kesehatan adalah bahwa pemanfaatan rekam medis sangat penting untuk memetakan karakteristik akseptor KB. Data rekam medis membantu rumah sakit dalam perencanaan penyuluhan yang lebih tepat sasaran, misalnya pada ibu dengan usia >35 tahun, paritas tinggi, dan riwayat komplikasi. Informasi ini juga bermanfaat untuk evaluasi program KB, sehingga pelayanan dapat diarahkan pada kelompok yang paling membutuhkan kontrasepsi mantap.

Referensi

Affandi, B. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. 3rd edn*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Alfarisi, R. et al. (2022). *Hubungan Paritas Dan Status Gizi Ibu Selama Kehamilan Dengan Berat Bayi Lahir Di Klinik Bidan Ratna Sari Dewi Jakarta Selatan*. MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2(2), pp. 380–389. doi:10.33024/mahesa.v2i2.4521.

BKKBN (2018). *Pilihan Metode Kontrasepsi Bagi Masyarakat Umum*. Jakarta.

BKKBN (2021). *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga*. BKKBN.

Hidayah, N. and Lubis, N. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi.* Jurnal Endurance, 4(2), p. 421. doi:10.22216/jen.v4i2.2989.

Husada, S. (2019). *Factors That Influence the Choice of Contraception in Fertile Age Women*. JIKSH, 10(2), pp. 121–124. doi:10.35816/jiskh.v10i2.127.

Kantorová, V. et al. (2020). *Estimating Progress Towards Meeting Women's Contraceptive Needs in 185 Countries: A Bayesian Hierarchical Modelling Study*. PLoS Medicine, 17(2), pp. 1–23. doi:10.1371/JOURNAL.PMED.1003026.

Kartika Dewi, N. M. U., & Farmani, P. I. (2021). *Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di RS Dharma Kerti*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 9(1), 81.

Kementerian Kesehatan RI (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, 3(April), pp. 49–58.

Maawaddah, M. (2021). *Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD di Lingkungan Viii Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembungtahun 2020*. 1, pp. 127–134.

Maghfiroh, A., Budihastuti, U.R. and Nurhaeni, I.D.A. (2019). *Path Analysis on Factors Affecting the Choice of Female Surgical Contraceptive Method in Kendal, Central Java*. Journal of Maternal and Child Health, 4(3), pp. 146–157. doi:10.26911/thejmch.2019.04.03.02.

Mirdahni, R. dan Idawati, I. (2021). *Pengaruh Usia dan Penyakit Ibu dalam Penggunaan Kontrasepsi Tubektomi di Ruang Bersalin RSUD Tgk Chik Ditiro.* Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton.

Misbah, N. dan Komalasari, E. (2017). *Hubungan Pendidikan, Umur dan Paritas Terhadap Pemilihan Kontrasepsi MOW*. Jurnal Obstretika Scientia, 5(2), pp. 130–150.

Oktaviani, I., Sutangi dan Siti nurbaeti, T. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Pus Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Mow di Wilayah Kerja Puskesmas Cidempet Indramayu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), pp. 29–36. doi:10.31943/afiasi.v3i1.15.

Pratiwi, I., & Imran, A. L. A. I. et al. (2023). *Analisis Implementasi SIMRS Pada Unit Rekam Medis di RSUD Kabupaten Buton*. Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan, 5(1).

Rahardjo, B. (2018). *Implementasi Kerahasiaan Informasi Medis dalam Rekam Medis Pasien di RSI AT-Tin Husada Ngawi*. Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan, 2(1).

Rismawati, R. dan Sari, A.P. (2021). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jurnal Bidan Cerdas, 3(4), pp. 191–198. doi:10.33860/jbc.v3i4.566.

Setiawati, S., Yolandia, R.A. dan Agustina (2023). *Hubungan Akses Informasi, Dukungan Tenaga Kesehatan, dan Dukungan Suami Dalam Pengambilan Keputusan Tubektomi di RSU Zahirah Tahun 2022.* sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 1(3), pp. 17–34.

Siregar, R.A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Pus tentang Alat Kontrasepsi Mow dengan Minat PUS terhadap Alat Kontrasepsi MOW di Praktek Bidan Hj. R Batubara Kota Padangsidimpuan*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, 4(2), pp. 1–8.

Sufiati, F.S., Mardjan, D.H. dan Saleh, I. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi pada Pasangan Usia Subur*. Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan - JuMantik, 2(1), pp. 115–127.

Utami, I. dan Trimuryani, E. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Wanita Usia Subur*. Jurnal Keperawatan Silampari.

Waryana (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat. 1st Edn*. Yogyakarta: Nuha Medika.